

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya yang mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Walaupun dengan tujuan yang akan dicapainya berbeda-beda tetapi ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Martono, Harjito, 2004:2).

Pada perusahaan modern kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dijalankan oleh para manajer, yang biasanya tidak mempunyai saham kepemilikan yang besar. Melihat kembali pada tujuan perusahaan yaitu salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan, maka itu juga merupakan tujuan dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan

juga memiliki fungsi yang beragam diantaranya yaitu pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembelanjaan, dan kebijakan dividen. Fungsi yang pertama pengambilan keputusan investasi yaitu kita menentukan investasi seperti apakah yang paling baik bagi perusahaan, seperti investasi jangka pendek misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga maupun investasi jangka panjang misalnya dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan perusahaan. Fungsi kedua pengambilan keputusan pembelanjaan lebih kepada menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan saat melakukan kegiatan transaksi. Fungsi ketiga yaitu kebijakan dividen, pada prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaliknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa datang. Apabila manajer keuangan memutuskan untuk membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen, maka ketergantungan terhadap sumber dana eksternal menjadi semakin besar. Sebaliknya apabila manajer keuangan memandang bahwa perusahaan telah memiliki *financial leverage* yang tidak menguntungkan, maka sebaliknya laba yang diperoleh ditahan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan cenderung untuk menahan labanya karena memerlukan sumber dana intern untuk pembelanjaan investasi (J. Fred Weston, 1995).

Tujuan manajemen keuangan sendiri adalah untuk memaksimalkan profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai

perusahaan. Pada umumnya manajer keuangan setuju dengan tujuan manajemen keuangan untuk memakmurkan pemegang saham tetapi selain itu juga memiliki kepentingan tersendiri. Berbagai kepentingan tersebut membuat manajer menjadi enggan untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko. Jika mereka mempunyai persepsi risiko yang dihadapi lebih besar dibandingkan dengan kemungkinan kehilangan pekerjaan dan rusaknya reputasi individu. Akibatnya manajer tidak lagi memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan mengambil jalan tengah dengan meminimumkan kerugian potensial dari pemilik perusahaan. Apabila manajer bersikap seperti itu dapat menimbulkan konflik antar pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan karena manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan antar agen seperti ini sering disebut dengan *agency problem* (Agus Sartono, 1997:13).

Konflik keagenan ini dapat dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya kebijakan dividen. Menyangkut pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy dan Asyik, 2013).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Di sisi lain perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain : perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang

saham, target tertentu yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham dan Gapenski, 1996).

Dalam sebuah perusahaan prakteknya ketika manajer menetapkan kebijakan dividen tidak dapat hanya terpaku pada satu ukuran saja, dalam mengatur kebijakan dividen seorang manajemen harus dapat menentukan sebuah kebijakan yang baik dan tidak berisiko tinggi, contohnya jika dengan manajemen harus menahan laba atau harus menginvestasikan laba tersebut kepada pemegang saham jika keduanya di investasikan dan memiliki risiko yang sama. Untuk menentukan kebijakan dividen manajer perlu menentukan dan mempertimbangkan beberapa faktor yang ada di perusahaan, bisa dilihat dari kinerja sebuah perusahaan melalui rasio keuangan yang dimiliki. Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran sebuah perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Atau rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015:175).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh ROE (*Return on Equity*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, Hery (2015:226-227).

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan property dengan judul : “Pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan-permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan agar melalui informasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Equity* (*ROE*), *Ukuran Perusahaan* terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan mengenai berpengaruh atau tidaknya rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan bahan referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas (*cash ratio*), profitabilitas (*ROE*) serta ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Selain itu juga bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui dan dapat menganalisis serta memutuskan berapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, dan investor bisa mengetahui apakah dividen yang dihasilkan itu dapat menguntungkan perusahaan atau tidak.

4. Bagi Manajer Perusahaan

Bagi manajer perusahaan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dividen yang akan di ambil dan memberikan informasi mengenai pengaruh *cash ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

